

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya memiliki banyak monumen bersejarah yang masing-masing terkandung nilai histori tinggi. Menurut undang-undang tentang kriteria cagar budaya, monumen termasuk dalam cagar budaya, sehingga patut dilestarikan. Saat ini, kota Surabaya telah berkembang menjadi kota metropolis, dan gaya hidup masyarakat surabaya mengalami perubahan bertingkah laku *High End, Glamour*, memiliki mobilitas aktivitas yang tinggi dan cenderung menginginkan sesuatu yang praktis dan instan (Rachmawan, 2011). Di sisi lain, menurut (Fang, 2007) kemajuan yang terjadi di kota Surabaya membuat sebagian masyarakatnya menjadi individualis. Mereka tidak mempedulikan lagi lingkungan di sekitar mereka, termasuk monumen-monumen yang ada.

Dari permasalahan kurangnya kepedulian masyarakat Surabaya dan pernyataan bahwa monumen patut dilestarikan, sebuah Pembuatan Buku Monumen Bersejarah Sebagai Upaya Pelestarian Cagar Budaya Di Kota Surabaya di harapkan dapat menjadi jembatan informasi antara keinginan masyarakat yang cenderung ingin praktis dan instan, untuk mendapatkan sebuah informasi monumen yang keberadaannya sudah diakui namun memiliki keterbatasan informasi tentang sejarah dan tujuan pembangunannya.

Menurut (Sudarya, 2009), pelestarian cagar budaya bisa dilakukan dengan mendokumentasikan dan mempublikasikan benda cagar budaya kepada

masyarakat melalui media cetak atau media elektronik. Upaya dokumentasi salah satunya bisa dilakukan dengan perekaman data berupa pemotretan, pemetaan dan penggambaran yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pembuktian tentang keberadaannya. Sedangkan upaya publikasi, salah satunya bisa dilakukan dengan penerbitan sebuah buku yang bertujuan untuk menyebarkan informasi agar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, buku bisa dijadikan sebagai upaya pelestarian cagar budaya. Buku merupakan media cetak yang dapat berperan mendidik untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembangun watak bangsa (Muktiono, 2003:2). Buku dapat dijadikan pula sebagai sarana informasi untuk memahami sesuatu dengan mudah. Dalam masyarakat, buku untuk anak-anak umumnya adalah buku bergambar, karena anak-anak lebih mudah memahami buku tersebut dengan banyak gambar dari pada tulisan, sedangkan orang dewasa lebih fleksibel untuk memahami apa yang ada pada buku walaupun tanpa gambar sekalipun (Muktiono, 2003:76). Sehingga buku yang memiliki komposisi lebih dominan pada gambar akan dapat dijadikan acuan untuk perancangan buku monumen bersejarah.

Kota Surabaya dijuluki sebagai kota pahlawan karena menurut kilasan sejarah, kota ini mendapat julukan seperti itu karena cerita perjuangan pemuda-pemudi arek suroboyo dalam mempertahankan kemerdekaannya dari penjajah. Kota Surabaya merupakan kota terbesar di provinsi Jawa Timur, terletak pada  $07^{\circ} 21'$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 54'$  Bujur Timur yang dibatasi oleh

Selat Madura, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. Kota Surabaya pun juga dikenal sebagai kota perindustrian, perdagangan, maritime, pendidikan, dan pariwisata. Di kota Surabaya, banyak sekali monumen bersejarah yang tersebar di seluruh pelosok Surabaya. Monumen-monumen itu dibangun dengan tujuan tertentu. Ide sebuah monumen itu bukan hanya terbatas pada peristiwa, tapi menampilkan refleksi, esensi, dan hikmah di dalamnya. Menurut (Fang, 2007), ditinjau dari segi budaya, identitas Surabaya sebagai kota pahlawan sudah tidak lagi terasa relevan. Predikat itu hanya digunakan tanpa ada kedalaman pemahaman dari penduduk Surabaya sendiri. Disamping itu, ada satu realita yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan bahwa suhu Surabaya, yang panas, tingkat kriminalitas yang cukup tinggi serta fasilitas umum yang tidak menunjang, memuat warga Surabaya semakin enggan mengunjungi monumen-monumen tersebut. Bahkan tidak jarang ketika warga berkunjung, monumen tersebut dipagari dan masyarakat dilarang memasuki areal tersebut.

Dengan pernyataan tersebut, pembuatan buku monumen bersejarah yang berisi history dan berisi dokumentasi foto-foto menarik dari masing-masing monumen yang ada di kota Surabaya diharapkan dapat mewakili keterbatasan informasi dan menjadi sumber pengetahuan sejarah bagi masyarakat kota Surabaya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian cagar budaya monumen bersejarah dan mengajak masyarakat Surabaya untuk mempelajari dan menengok salah satu warisan sejarah yang ada di kotanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana membuat buku monumen bersejarah sebagai upaya pelestarian cagar budaya di kota Surabaya ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam Perancangan buku monumen bersejarah sebagai upaya pelestarian cagar budaya di kota Surabaya adalah :

1. Buku membahas tentang monumen bersejarah yang ada di kota Surabaya.
2. Pada buku terdapat informasi tentang foto, histori, dan peta lokasi monumen bersejarah.
3. Buku monumen bersejarah ini dibuat sebagai buku referensi.
4. Bahasa yang terdapat dalam buku adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dalam Perancangan buku monumen bersejarah sebagai upaya pelestarian cagar budaya di kota Surabaya adalah :

1. Sebagai upaya untuk melestarikan cagar budaya monumen di kota surabaya.

2. Memberikan informasi pada masyarakat khususnya di kota Surabaya tentang monumen-monumen bersejarah di kota Surabaya yang memiliki nilai histori yang tinggi, patut dihargai dan dilestarikan.

## **1.5 Manfaat Perancangan**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari perancangan buku ini yang pertama, diharapkan dapat menambah pengetahuan umum akan warisan budaya bangsa khususnya pada monumen-monumen bersejarah di kota surabaya.

Kedua, perancangan buku ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama khususnya perancangan komunikasi visual berupa buku.

### **1.5.2 Manfaat Pragmatis**

Manfaat pragmatis dari perancangan buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di kota Surabaya dalam meningkatkan pengetahuan akan monumen-monumen bersejarah pada masyarakat, sehingga masyarakat lebih mengenal nilai-nilai histori monumen-monumen bersejarah di kota Surabaya.